

**PEMBERIAN TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS : LAPORAN KASUS****Nurwahida Yulianti<sup>1\*</sup>, Faqih Ruhyanudin<sup>2</sup>**Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup><sup>\*</sup>Corresponding Author : nwahidah795@gmail.com**ABSTRAK**

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga psikologis, seperti timbulnya kecemasan akibat komplikasi, pengobatan jangka panjang, dan perubahan gaya hidup. Kecemasan yang tidak teratasi dapat memperburuk kontrol glukosa darah. Pendekatan spiritual, salah satunya melalui terapi murottal Al-Qur'an, dapat memberikan efek relaksasi yang menurunkan tingkat kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk Melaporkan penerapan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dengan diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan desain case report pada satu pasien dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2 yang mengalami kecemasan sedang berdasarkan instrumen Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS). Penelitian dilakukan pada satu subjek yaitu lansia laki-laki berusia 68 tahun yang mengalami diabetes melitus, bertempat di rumah sakit Daerah Dr. Saiful Anwar Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengisian kusioner.. Intervensi dilakukan dengan memperdengarkan murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman selama 10-16 menit, sekali sehari selama tiga hari berturut-turut. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan ZSAS. Setelah dilakukan terapi murottal, terjadi penurunan skor kecemasan. Pasien juga melaporkan perasaan lebih tenang, peningkatan kualitas tidur, dan berkurangnya gejala ketegangan serta kekhawatiran.

**Kata kunci** : diabetes melitus, kecemasan, Surah Ar Rahman, terapi murotal Al Quraan**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that affects not only physical conditions but also psychological aspects, such as the emergence of anxiety due to complications, long-term treatment, and lifestyle changes. Unresolved anxiety can worsen blood glucose control. A spiritual approach, one of which is through murottal Al-Qur'an therapy, can provide a relaxation effect that reduces anxiety levels. This study aims to report the implementation of murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman therapy in reducing anxiety levels among patients with diabetes mellitus. This study employed a case report design involving one patient diagnosed with type 2 diabetes mellitus who experienced moderate anxiety based on the Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS). The subject was a 68-year-old male elderly patient with diabetes mellitus, treated at Dr. Saiful Anwar Regional Hospital, Malang. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires. The intervention involved listening to the murottal recitation of Surah Ar-Rahman for 10–16 minutes, once daily for three consecutive days. Anxiety levels were measured before and after the intervention using ZSAS. After the murottal therapy, there was a decrease in anxiety scores. The patient also reported feeling calmer, experiencing improved sleep quality, and a reduction in symptoms of tension and worry.*

**Keywords** : diabetes mellitus, anxiety, murottal Al-Qur'an therapy, Surah Ar-Rahman**PENDAHULUAN**

Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolisme yang disebabkan oleh ketidakefektifan tubuh menggunakan hormon insulin yang di produksi sehingga mengakibatkan kadar gula darah meningkat diatas normal (hiperglikemia) (Umayya & Wardani, 2023). World Health Organization (WHO) mendefinisikan DM sebagai masalah

kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Nugrah, et , 2025). Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolisme yang disebabkan oleh ketidakefektifan tubuh menggunakan hormon insulin yang di produksi sehingga mengakibatkan kadar gula darah meningkat diatas normal (hiperglikemia) (Umayya & Wardani, 2023). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan DM sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi DM terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Sukmalara & Fitria, 2021).

Federasi Diabetes Internasional bahwa prevalensi diabetes melitus pada penduduk dunia berusia 20–79 tahun mencapai sekitar 8,8% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 9,3% pada tahun 2019. Angka ini diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 10,9% pada tahun 2045. Negara-negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi pada tahun 2019 tercatat berada di kawasan Asia dan Amerika, yaitu Tiongkok, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brasil, Meksiko, dan Indonesia (Rizkiyah, 2021). Kecemasan merupakan reaksi psikologis terhadap stres yang meliputi komponen fisiologis dan psikologis, perasaan khawatir atau gelisah yang tidak dapat dijelaskan. Individu yang mengalami kecemasan yang parah biasanya berusaha mengalihkan perhatian pada hal-hal lain untuk meredakan kecemasan dan membutuhkan banyak arahan (Roebidin et al., 2021).

Diabetes melitus (DM) adalah salah satu penyakit degenerative, akibat fungsi dan struktur jaringan ataupun organ tubuh secara bertahap menurun dari waktu ke waktu karena usia ataupun gaya hidup yang dipilih. Penyakit ini dikenal sebagai penyakit yang diakibatkan oleh pola hidup yang modern, dimana orang lebih suka makan makanan siap saji dan kurangnya aktifitas fisik dan lebih memanfaatkan teknologi seperti menggunakan kendaraan bermotor dari pada berjalan kaki (Amalia et al., 2024) Terapi murottal Al-Qur'an menggunakan Surah Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat. Kandungan Surah Ar-Rahman menceritakan tentang keagungan dan maha pemurah-Nya Allah terhadap hambahamba Nya. Murottal Al-Qur'an Surah ArRahman dilantunkan dengan nada yang ritmik dan mendayu – dayu, sehingga saat mendengarkan murottal dengan penuh konsentrasi dan menghayati setiap lantunan bacaannya dapat meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan sehingga perasaan takut dan gelisah berkurang. (Gunawan & Mariyam, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk Melaporkan penerapan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dengan diabetes melitus.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain *case study*, di mana peneliti berupaya menggali secara mendalam tentang suatu fenomena yang terjadi dalam konteks atau situasi tertentu. Studi kasus merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*case study*”. Penelitian ini dilaksanakan Ruangan Barito Rumah Sakit Saiful Anwar Prov Jatim. Kegiatan penelitian mencakup tahap pengkajian, intervensi, hingga implementasi, yang dilaksanakan dalam rentang waktu 29 hingga 31 Agustus 2025. Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan melalui wawancara guna memperoleh data subjektif dari klien maupun keluarga, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar anamnesis untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan klien. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperoleh data objektif melalui pemeriksaan fisik serta pengamatan terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP), terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Analisa data dimulai sejak peneliti di lapangan, pengumpulan data, hingga semua data

terkumpul. Analisis data merupakan tahap dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian telah terkumpul secara lengkap. Tingkat ketepatan dan kecermatan dalam menggunakan alat analisis sangat berpengaruh terhadap keakuratan hasil kesimpulan (Millah et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Kasus Kelolaan Pengkajian

Pada tanggal 29 Agustus 2025 pukul 13.35 WIB, dilakukan pengkajian terhadap seorang pasien atas nama Tn. H, seorang Laki-laki berusia 68 tahun. Pasien beragama Islam, dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Dalam kesehariannya, pasien bekerja wiraswasta. Berdasarkan keterangan alamat, pasien berdomisili di Bonsai, Tumpang Malang dan tempat pengambilan data di rumah sakit Daerah Dr. Saiful Anwar Malang. Pada saat pengkajian pasien mengeluh sesak, badan terasa panas, batuk grok-grok, kaki terasa nyeri, pada saat minum klien seperti ingin tersedak. Keluhan klien pada saat masuk rumah sakit klien mengatakan mengeluh sesak napas ngosrong dan berat terdapat batuk, nyeri uluh hati dan terdapat muntah, nyeri dada disertai dengan keringat dingin. Klien dirujuk dari Puskesmas Tumpang. Riwayat Kesehatan saat ini yaitu klien saat masuk rumah sakit mengatakan mengeluh sesak napas, klien lebih nyaman dengan posisi 60 drerajat, suara napas ngosrong. Keluhan disertai keringat dingin, muntah dan batuk. Klien sudah 3 kali melakukan operasi amputasi pada kaki, operasi pertama dilakukan pada bulan juni, operasi ke 2 dilakukan pada bulan juli tanggal 16 juni dan melakukan operasi amputasi ke 3 pada tanggal 31 juli.

Selama berada di rumah klien Tn.H melakukan aktivitas harian yang cukup teratur. Dalam hal pemenuhan kebutuhan makan dan minum pasien menyatakan makan 2 kali sehari, dengan asupan makanan berupa nasi putih, lauk seperti tahu, tempe, dan ikan, serta sayur-sayuran seperti kangkon,bayam,wortel,kol dll yang dikonsumsi secara opsional. Untuk cairan, pasien mengonsumsi sekitar 1500 ml air putih per hari. Tidak ada kesulitan dalam makan maupun minum, serta tidak diperlukan usaha khusus untuk mengatasi masalah tersebut karena memang tidak ada keluhan. Dalam hal eliminasi, Tn. H menyebutkan tidak mengalami gangguan BAK maupun BAB. Frekuensi BAK adalah 3 – 4 kali per hari, dengan urin berwarna kuning cerah tidak berbau menyengat. BAB dilakukan 1 kali sehari, dengan konsistensi feses yang padat hingga lembek, dan tidak disertai rasa nyeri. Untuk pola istirahat, keluarga klien mengatakan klien tidak bisa tidur karena nyeri dada sebelum masuk rumah sakit, namun sebelum sakit klien bisa tidur. Dalam hal kebersihan diri, pasien mandi 2 kali sehari, mencuci rambut 1 kali sehari,kuku agak kotor, dilakukan secara mandiri dan beberapa kali perlu bantuan keluarga. Untuk aktivitas lainnya, Tn. H menyampaikan tidak banyak melakukan aktivitas karena merasa lelah dan sering merasakan nyeri pada dada, sehingga aktivitas fisik menjadi terbatas.

Selanjutnya pemeriksaan fisik dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2025. Keadaan umum Tn.H tampak lemah, sesak dan gelisah GCS E4 V5 M6 (compos mentis). Pada pemeriksaan tanda-tanda vital, didapatkan hasil tekanan darah 129/99 mmHg, nadi 115x/menit, laju pernapasan (RR) 23x/menit, suhu 36,3°C dan Saturasi oksigen ( $\text{SpO}_2$ ) 90%.

### Analisa Data dan Analisa Keperawatan

Dari hasil pengkajian Tn. H didapatkan hasil analisa data yaitu masalah prioritas berdasarkan sdki, masalah keperawatan yang muncul sebagai prioritas sebagai brikut:

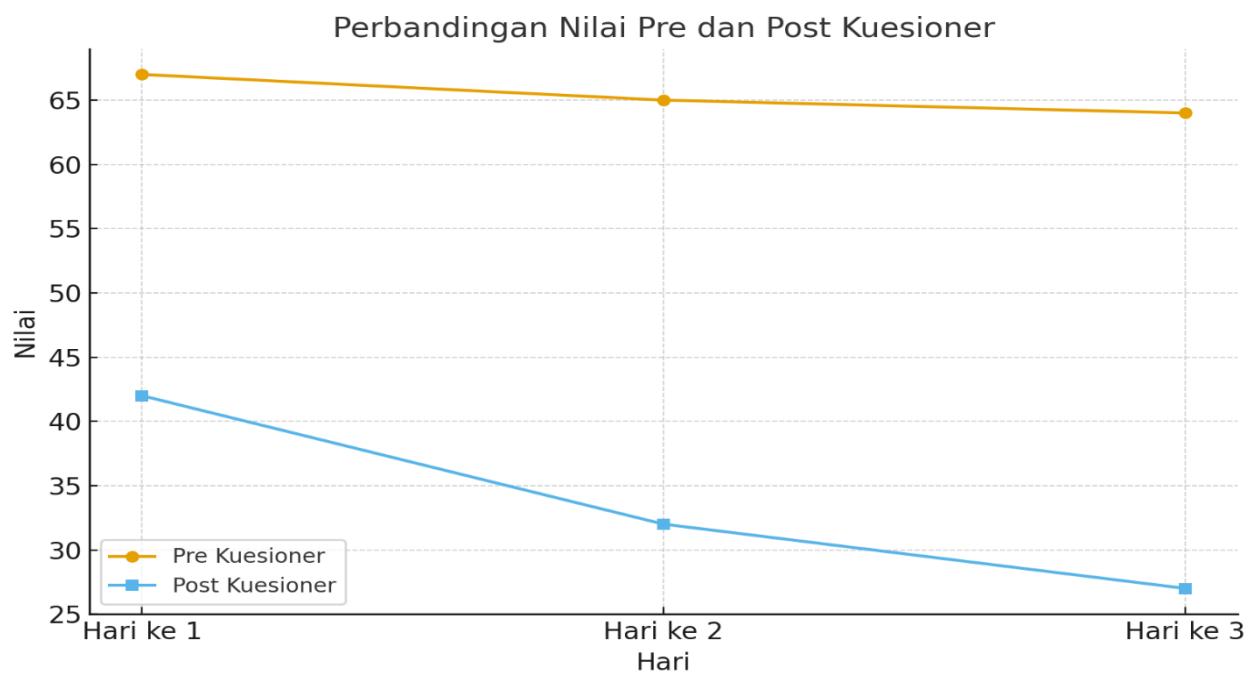
Ansietas berhubungan dengan ancaman terhadap kematian (D. 0080) data subjektif klien mengatakan pusing, sulit berkonsetrasi, bingung, merasa khawatir terhadap penyakitnya dan operasi yang akan dilakukan

### Implementasi

Berdasarkan rencana keperawatan yang sudah dirumuskan berdasarkan SIKI yang sudah dipilih maka implementasi dilakukan pada tanggal 29,30 dan 31 Agustus 2025 sebagai berikut: Ketidakstabilan kadar glukosa darah ditandai dengan gangguan toleransi glukosa darah dilakukan implementasi terapi murotal al quran surah ar Rahman dan melakukan pengecekan glukosa darah, serta mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi. Pada masalah ini, peneliti berfokus untuk memberikan terapi murotal al quran surah ar Rahman bertujuan untuk menurunkan kecemasan, dengan cara gerakan sebagai berikut: Waktu terapi murotal al quran surah ar Rahman bisa dilakukan selama 10 sampai 253 menit, Tn.H dapat memenuhi terapi murotal al quran surah ar Rahman 10-25 menit tersebut. Memosisikan Tn.H pada posisi duduk yang paling nyaman. Menginstruksikan Tn.H untuk memejamkan mata dan mendengarkan murotal al quran surah ar Rahman. Menginstruksikan kepada Tn.H agar tenang dan merilekskan otot-otot tubuh dari ujung kaki sampai dengan otot wajah. Menginstruksikan kepada Tn. H agar menarik nafas dalam lewat hidung, tahan 3 detik lalu hembuskan lewat mulut. Lakukan terapi murotal al quran surah ar Rahman 1 hari 1 x untuk hasil yang maksimal selama 3 hari

### Hasil Intervensi Pemberian Terapi Murotal Al Quran Surah Ar Rahman

Hasil Pemberian Terapi Murotal Al Quran Surah Ar Rahman dilakukan hari pertama, hari kedua dan hari ketiga, sebelum dilakukan terapi murotal al quran surah ar rahman dilakukan pretest dengan menggunakan kusioner zung self rating scale (SAS) dan setelah dilakukan terapi murotal al quran surah ara rahman dilakukan pengisian post est kusioner zung self rating scale (SAS) dan melakukan terapi terapi murotal al quran surah ar Rahman disajikan dalam tabel berikut :



Gambar 1. Grafik Pre Post Intervensi

### PEMBAHASAN

Pembahasan terkait hasil wawancara dan observasi pada pasien terhadap efektifitas terapi murotal alquraan surah ar Rahman. Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan nilai signifikan (sig) atau *p value* 0,109. Karena nilai sig 0,109 <  $\alpha$  0,05, maka terdapat penurunan kecemasan

antara sebelum dan sesudah diberikan terapi. Berdasarkan data pada Tabel 1 terdapat adanya penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman selama 3 hari berturut-turut. Pada responden pertama, Tn. H, skor kecemasan awal sebesar 67 (kecemasan berat) menurun menjadi 65 (kecemasan sedang) dan 64 (kecemasan sedang). setelah mendapatkan terapi yang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi Murottal Al-Qur'a memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus.

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolism kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan pada kemampuan pankreas untuk memproduksi insulin atau ketidakmampuan tubuh untuk memanfaatkan insulin secara efektif (resistensi insulin ). Penyakit ini dapat didiagnosis melalui pengukuran kadar glukosa darah (Umayya & Wardani, 2023). Diabetes Mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis dalam jumlah yang besar.Kelainan yang menjadi penyebab mendasar dari diabetes mellitus defisiensi related atau absolute dari hormon insulin.Insulin merupakan sat-satunya hormone yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah (Rumiris, Simatupang. Kristina, 2023).

Dampak yang akan terjadi pada pasien diabetes akan mengalami kecemasan dan bila kecemasan terjadi muncul secara terus menerus yaitu bisa menaikkan kadar gula, penderita dengan kecemasan yang berat akan berpengaruh pada peningkatan kadar gula darah yang mana akan mempengaruhi proses kesembuhan dan merusak kehidupan kegiatan sehari-hari. Kadar gula akan semakin tinggi lebih cepat pada kondisi cemas, selain diabetes melitus semakin memburuk dalam kondisi cemas. Untuk mencegah hal itu primer antara lain merubah pola gaya hidup yang sehat dan mengurangi stress.Tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus dikarenakan bahwa diabetes melitus dianggap suatu penyakit yang menakutkan, karena mempunyai dampak negative yang kompleks terhadap kelangsungan kecemasan individu. Kecemasan yang terjadi karena seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis(Putri, 2023)

Kecemasan dapat ditangani melalui berbagai metode, salah satunya dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis dianggap lebih aman, memiliki efek samping minimal, serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan penggunaan obat-obatan anti kecemasan. Salah satu jenis terapi yang sederhana, terjangkau, dan aman adalah terapi murottal menggunakan surahAr-Rahman. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tempo lambat dan ritme yang harmonis telah terbukti menurunkan kadar hormon stres dan mendorong pelepasan endorfin seperti serotonin. Prosedur ini membantu tubuh rileks , mengurangi kecemasan dan kekhawatiran , serta mengatur fungsi fisiologis seperti tekanan darah , detak jantung , laju pernapasan , dan aktivitas gelombang otak (Pangestu & Imamah, 2024).

Terapi murottal Al-Qur'an adalah jenis terapi tambahan yang menggunakan suara bacaan Al-Qur'an untuk membantu pengobatan. Seperti terapi musik, terapi ini juga bisa membuat orang rileks dan mengurangi rasa cemas. Cara kerjanya dimulai dari mendengarkan bunyi bacaan Al-Qur'an, yang kemudian memicu otak untuk menghasilkan zat kimia tertentu yang disebut neuropeptide (Gunawan & Mariyam, 2022). Penurunan tingkat kecemasan yang dialami oleh Tn. H menunjukkan hasil yang signifikan, yang tidak hanya disebabkan oleh penggunaan terapi bacaan Al-Quran , tetapi juga karena keduanya secara aktif membantu menjaga kestabilan emosi dengan cara mengendalikan amarah, menjalani pola makan yang lebih teratur dan sehat, membatasi aktivitas yang terlalu intens, dan terlibat dalam aktivitas fisik yang bermanfaat, sehingga terciptalah lingkungan yang lebih mendukung bagi pengurangan kecemasan secara keseluruhan (Wahyu et al., 2025). Menurut asumsi peneliti, ketika seseorang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan penuh konsentrasi, hal

tersebut dapat menimbulkan ketenangan batin dan menurunkan tingkat kecemasan. Penurunan kecemasan ini penting karena pada penderita diabetes, kecemasan dapat memengaruhi kadar glukosa darah sehingga menyebabkan ketidakstabilan kadar gula. Kondisi tersebut terjadi akibat peningkatan hormon glukokortikoid dan katekolamin. Selain itu, kecemasan juga melibatkan aspek emosional, perilaku, serta respon fisiologis seseorang (Sari & Afnuhazi, 2022).

Terapi murottal dapat membantu mengurangi ketegangan fisik serta meredakan rasa nyeri. Terapi ini dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an oleh seorang qori. Lantunan suara murottal terbukti mampu menurunkan kadar hormon stres, merangsang pelepasan endorfin alami, serta meningkatkan perasaan rileks. Selain itu, terapi ini juga dapat mengalihkan fokus dari emosi negatif seperti takut, cemas, dan tegang, sekaligus menyeimbangkan sistem kimiawi tubuh. Akibatnya, tekanan darah, pernapasan, denyut jantung, dan nadi menjadi lebih stabil. Peningkatan aktivitas gelombang otak dalam kondisi rileks tersebut turut berkontribusi dalam mengurangi bahkan mengalihkan persepsi terhadap rasa nyeri (Ainun et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa lansia Tn. H, penderita Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan kadar glukosa darah ditandai dengan gangguan toleransi glukosa darah dirumah sakit RSSA Ruangan Barito, dapat diberikan intervensi berupa Terapi murotal al quramn surah ar Rahman sebagai upaya untuk menurunkan kecemasan terapi dilakukan selama 10–16 menit setiap sesi, selama tiga hari berturut-turut. Hasil pelaksanaan intervensi menunjukkan adanya penurunan kecemasan, Pasien juga tampak lebih tenang dan rileks setelah menjalani terapi. Penerapan terapi murotal al quran surah ara Rahman terbukti memberikan efekterapi penurunan kecemasan yang signifikan dengan durasi pelaksanaan antara 10–16 menit per-sesi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada para teman sejawat yang telah memberikan masukan, dukungan moral, dan inspirasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada bapak Tn. H selaku partisipan dalam penelitian ini, serta kepada seluruh perawatn dan team sejawat diruangan barito atas bantuan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Segala bentuk dukungan yang telah diberikan sangat berarti dan berkontribusi besar terhadap kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A., Iffah, D., Ashar, M. U., & Jamaluddin, A. (2024). Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pasien Ulkus Diabetes Melitus : Studi Kasus. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 5(2), 79–90.
- Amalia, H., Perdani, R., & Pratiwi, W. (2024). Gambaran Kadar Trigliserida Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD dr . H . Moch . Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023 *Description of Triglyceride Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Hospitals Dr . H . Moch . Ansari Saleh Banjarmasin 2023*. Jurnal Polanka, 1(2), 193–199.
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan

- Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. Ners Muda, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nugrah, Utama. M. Fathan Soleha, Maratu Diana, Tiara, I. F. (2025). Memahami Definisi, Penyebab Dan Gejala Diabetes Melitus Melalui Kegiatan Penyuluhan Masyarakat Di Posyandu Kemuning II Kelurahan Klender. *Jurnal Pengabdian IKIFA*, 4(1), 17–23.
- Pangestu, I. S., & Imamah, I. N. (2024). Penerapan terapi murotal al-quran untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 12(2), 19–33.
- Putri, D. T. (2023). Faktor Dominan Yang Menyebabkan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 2009–2016. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.411>
- Rizkiyah, M. (2021). Dentin Jurnal Kedokteran Gigi Periodontitis Pada Pasien Diabetes Melitus (*Literature Review*). *Jurnal Kedokteran Gigi*, 5(1), 32–36.
- Roebidin, R., Mamlukah, M., Suparman, R., & Febriani, E. (2021). Pengaruh Terapi Murattal Al-Quran Terhadap Kecemasan Pada Pekerja Layanan Jasa Boga Di Kabupaten Cirebon Pada Era Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2), 149–159. <https://doi.org/10.34305/jphi.v1i2.306>
- Rumiris, Simatupang. Kristina, M. (2023). Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus Pada Lansia Penderita DM. 2(3).
- Sari, F. S., & Afnuhazi, R. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(2), 81–87.
- Sukmalara, D., & Fitria, N. (2021). Efektifitas Terapi Murottal Al- Qur ’ an Surah Ar-Rahman terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi pada Lansia *Effectiveness of Murottal Al-Qur ’ an Surah Ar-Rahman Therapy for Reducing High Blood Pressure in the Elderly Abstract*. *Jurnal Afiat : Kesehatan Dan Anak*, 7(1), 1–12.
- Umayya, L. I., & Wardani, I. S. (2023). Hubungan Antara Diabetes Melitus Dengan Glaukoma. *Jurnal Medika Hutama*, 04(02), 3280–3291.
- Wahyu, S., Aini, N., & Prajayanti, E. D. (2025). Penerapan terapi murottal al- qur’ an terhadap tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas sibela surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(8), 164–177.